

**PENGARUH KEDISIPLINAN DAN MINAT BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA
PELAJARAN IPS TERPADU POKOK BAHASAN
INTERAKSI SOSIAL DI SMP PGRI NGASEM
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Oleh:
NOVIA ULFA ZULFATUR ROHMAH
NIM 15210027



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
IKIP PGRI BOJONEGORO**

2019

LEMBAR PENGESAHAN

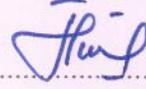
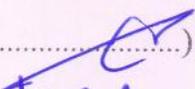
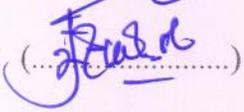
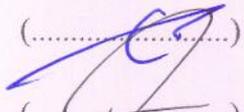
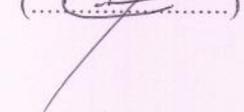
SKRIPSI

**PENGARUH KEDISIPLINAN DAN MINAT BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA
PELAJARAN IPS TERPADU POKOK BAHASAN
INTERAKSI SOSIAL DI SMP PGRI NGASEM
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh
Novia Ulfa Zulfatur Rohmah
NIM: 15210027

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 21 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
sebagai kelengkapan memperoleh gelar sarjana pendidikan

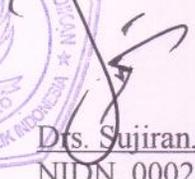
Dewan Penguji

Ketua	: Taufiq Hidayat, M.Pd NIDN. 0727128902	(..... )
Sekretaris	: Ayis Crusma Fradani, S.Pd., M.Pd NIDN. 0729048802	(..... )
Anggota	: 1. Fruri Stevani, S.Pd., MP.d NIDN. 0723048902	(..... )
	: 2. Ayis Crusma Fradani, S.Pd., M.Pd NIDN. 0729048802	(..... )
	: 3. Puput Suriyah, S.Pd., M.Pd NIDN. 0725079001	(..... )

Mengesahkan :



Rektor,


Dts. Sujiran, M.Pd.
NIDN. 0002106302

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM).

Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran terhadap jati diri bangsa melalui proses pengembangan nasionalisme, rasa kebangsaan dan moral bangsa dalam konteks modernisasi dan globalisasi yang pada gilirannya pendidikan akan menciptakan masyarakat yang memiliki kemampuan dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional yang termuat dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan sangat penting bagi setiap manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk

mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh setiap individu melalui Proses pembelajaran.

Menurut Munib (2011: 34), “pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi siswa agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan”. Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk sifat dan tabiat peserta didik yang bermutu dan berdaya guna agar sesuai dengan cita-cita pendidikan. Tanpa pendidikan manusia tidak memiliki arah dan tujuan hidup yang jelas. Maka dari itu siswa yang berpendidikan dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan.

Proses belajar mengajar yang dilakukan dalam dunia pendidikan yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Menurut Qohar (2015:53) prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan yang menyenangkan hati yang memperolehnya dengan jalan keuletan, sementara Harahap (2005:56) mengemukakan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Dari beberapa definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang memperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individu maupun kelompok dalam bidang tertentu.

Prestasi belajar merupakan hasil dari penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa dalam bentuk nilai tes. Pada lingkungan sekolah, prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai yang diperoleh untuk seluruh mata pelajaran yang ada. Salah satu mata pelajaran yang ada pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Adalah IPS Terpadu. Salah satu materi mata pelajaran IPS Terpadu berdasarkan buku standar isi SMP adalah materi Interaksi Sosial. Prestasi belajar materi interaksi sosial dapat dilihat dari hasil penilaian yang diperoleh siswa selama pembelajaran yang dinyatakan dalam angka diadakan evaluasi. Hasil penilaian siswa dinyatakan baik apabila siswa tersebut mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan KKM yang telah ditetapkan sebelumnya. Prestasi belajar dapat dikatakan tinggi apabila dalam satu kelas terdapat 80% siswa yang mampu mencapai KKM. Sayangnya pada SMP PGRI Ngasem belum semua siswa dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Akibatnya perlu diadakan remedial untuk memperbaiki nilai tersebut. Peningkatan kualitas pendidikan harus seiring dengan peningkatan kualitas siswa sehingga apabila kualitas siswa meningkat maka diharapkan prestasi belajar siswa juga akan meningkat.

Menurut Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar siswa). Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah (fisiologis), psikologis, dan kelelahan, sedangkan faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan

masyarakat. Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor kedisiplin dan minat belajar siswa dan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi lainnya.

Kedisiplinan yang berkaitan dengan aturan dan ketertiban menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat imbuhan ke-an yang maknanya hal atau keadaan. Kedisiplinan merupakan salah satu sikap (perilaku) yang harus dimiliki oleh siswa. siswa akan memperoleh prestasi belajar yang memuaskan apabila siswa dapat disiplin terutama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu siswa seharusnya berusaha mengatur dan menggunakan strategi dan cara belajar yang tepat baginya. Pada dasarnya dari tujuan disiplin sekolah adalah memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, mendorong siswa melakukan yang baik dan benar.

Kedisiplinan siswa yang baik akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Perilaku disiplin sangat penting untuk dibina dan diajarkan pada perkembangan siswa agar kehidupannya menjadi baik. Tata tertib tersebut hendaknya dijalankan untuk menciptakan disiplin kedisiplinan siswa bisa dilihat dari bagaimana cara siswa melakukan tata tertib yang berlaku di sekolah sebagai lokasi pelaksanaan proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki sikap disiplin yang tinggi akan memperlihatkan kesiapannya dalam menerima pembelajaran di kelas, memperhatikan guru, belajar dengan tekun, tidak terlambat, selalu mengerjakan tugas, dan memiliki kelengkapan pembelajaran yang memadai.

Terdapat faktor lainnya yang tetap memberikan kontribusi dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya adalah faktor yang berasal dari individu seperti adanya minat dalam diri siswa untuk belajar. Minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan, bahwa minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Minat siswa merupakan keadaan di mana siswa tertarik sesuatu karena berhubungan dengan dirinya. Hal ini turut menentukan keberhasilan siswa, karena dengan adanya minat yang tepat maka siswa akan tergerak untuk melakukan aktivitas belajar dengan sungguh-sungguh. Hal itu sejalan dengan yang dikatakan oleh Nasution (2000:58) bahwa “Pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak adanya minat”. Dalam kegiatan belajar, minat berperan sangat penting terhadap siswa. Karena, jika seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari hasil belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Efendi dan Praja (2012:135) bahwa “Belajar dengan minat akan lebih baik dari pada belajar tanpa minat”. Sehingga dapat dikatakan siswa yang memiliki minat dalam belajar akan menghasilkan output yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar, dan proses dalam mengikuti

kegiatan belajar juga akan terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut tampak jelas dengan ketekunan yang terus menerus ditunjukkan oleh siswa yang memiliki minat yang tinggi dalam kegiatan belajar, dibandingkan siswa yang minat belajarnya rendah. Hal tersebut tampak jelas dari prestasi akademik yang diperoleh oleh masing-masing siswa, bahwa siswa dengan minat yang lebih tinggi dalam kegiatan belajar lebih dominan mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan minat belajar yang rendah.

Dari Fenomena dan Masalah-masalah di atas maka penulis mengambil judul skripsi “Pengaruh Kedisiplinan dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Pelajaran IPS Terpadu Pokok Bahasan Interaksi Sosial di SMP PGRI Ngasem Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Kalau masalah itu berupa kesenjangan antara yang diharapkan dengan apa yang terjadi, maka rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti ini dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pelajar IPS Terpadu Kelas VII di SMP PGRI Ngasem ?

2. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP PGRI Ngasem ?
3. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP PGRI Ngasem ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Adanya pengaruh positif secara parsial antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada pelajaran IPS Terpadu di SMP PGRI Ngasem.
2. Adanya pengaruh positif secara parsial antara minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada pelajaran IPS Terpadu di SMP PGRI Ngasem.
3. Adanya pengaruh positif secara simultan antara kedisiplinan dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada pelajaran IPS Terpadu di SMP PGRI Ngasem

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan di Indonesia. Khususnya pendidikan di SMP PGRI Ngasem adalah sebagai berikut :

1. Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi terkait kedisiplinan, minat belajar, dan prestasi belajar siswa.
- b. Penelitian ini dapat memberikan penjelasan mengenai pengaruh kedisiplinan dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada masa pelajaran IPS.

2. Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, hasilnya dapat digunakan sebagai bahan informasi mengenai pentingnya kedisiplinan dan minat belajar serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

b. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menguatkan dan membuktikan teori, bahwa kedisiplinan dan minat belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi yang berguna untuk menambah pengetahuan tentang pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah pengalaman dalam penelitian.

e. Bagi guru

Sebagai informasi dan pertimbangan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terutama pada bidang IPS Terpadu.

E. Definisi Operasional

1. Prestasi Belajar IPS Terpadu

Prestasi Belajar adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu materi interaksi sosial dan ditunjukkan dengan hasil tes atau nilai yang diberikan oleh guru.

2. Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa adalah perilaku siswa yang sesuai dengan aturan tata tertib yang diberikan sekolah itu tidak hanya karena kesadaran tetapi juga paksaan. Kedisiplinan siswa dalam penelitian ini diukur dengan indikator ketaatan tata tertib di sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.

3. Minat Belajar Siswa

Minat belajar adalah ketertarikan siswa dalam mempelajari pelajaran. Minat tersebut didasarkan oleh siswa itu sendiri. Minat belajar pada penelitian ini diukur dengan indikator rasa suka dan ketertarikan terhadap hal yang dipelajari dapat dilihat dari pendapatan siswa mengenai suatu mata pelajaran, keinginan siswa untuk belajar dengan baik, perhatian siswa terhadap suatu pelajaran, dan kedisiplinan siswa, dan keaktifan siswa dalam pelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Prestasi Belajar IPS Terpadu

a. Prestasi Belajar

Prestasi belajar dari kata *achievement* yang berarti bahwa hasil yang telah dicapai atau dengan kata lain satu tingkat khusus dari kesuksesan karena mempelajari tingkat tertentu dari sebuah kecakapan atau keahlian dalam tugas-tugas sekolah atau akademis. Dalam bidang akademis, prestasi belajar sering diartikan sebagai satu tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian dalam karya akademis yang dinilai oleh guru-guru melalui tes (Chaplin, 2011:5).

Belajar merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukannya. Sehingga prestasi belajar merupakan pencapaian dari suatu aktivitas belajar. Muhibbinsyah (2014: 88) menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Jadi, dalam pandangan Muhibbin, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila memengaruhi organisme. Sedangkan menurut peneliti belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman yang dialami oleh seseorang tersebut.

Ahmadi (2000: 21), mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam satu usaha, dalam hal ini adalah kegiatan belajar. muhibbinsyah (2014: 141) menyebutkan hal yang hampir sama dengan yang diungkapkan Ahmadi. Muhibbinsyah mengungkapkan bahwa prestasi adalah tingkat keberhasilan dari siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Dalam pengukuran keberhasilan siswa disebut *assesment* atau lebih dikenal dengan tes. Menurut Suryabrata (2006: 297), prestasi dapat pula didefinisikan sebagai berikut “nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar siswa selama masa tertentu”. Jadi, prestasi adalah hasil usaha siswa selama masa tertentu melakukan kegiatan.

Banyak para ahli yang menyatakan tentang pengertian prestasi belajar Namun, pada intinya prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang atau siswa berupa penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diberikan oleh pendidikan dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator yang biasa digunakan untuk mengetahui keberhasilan sebuah proses pendidikan telah berjalan dengan baik. Sebaliknya, jika prestasi

belajar siswa rendah berarti proses pembelajaran kurang berjalan dengan baik.

b. Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) Terpadu di SMP merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa SMP sebagaimana yang diungkapkan oleh Sapriya (2009: 12) bahwa IPS Terpadu pada kurikulum sekolah (satuan pendidik), pada hakikatnya merupakan mata pelajaran wajib sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 37 yang berbunyi bahwa kurikulum pendidikan dasar menengah wajib memuat ilmu pengetahuan sosial

Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, sebagai mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik, merupakan mata pelajaran yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu sebagaimana yang tertuang dalam permendiknas Nomor 22 tahun 2006. Pembelajaran IPS yang disusun secara terpadu, memiliki tujuan agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS Terpadu di tingkat SMP di Indonesia seharusnya menerapkan pembelajaran IPS secara terpadu.

Mata pelajaran (IPS) di Indonesia banyak dipengaruhi dari perkembangan *Social Studies* di negara barat. *Social Studies* adalah

sebutan mata pelajaran IPS yang ada di sekolah luar negeri seperti di Amerika. Sapri (2009: 34) menyatakan bahwa “sejumlah teori dan gagasan *social studies* telah banyak mempengaruhi perkembangan mata pelajaran IPS sebagai bagian dari sistem kurikulum di Indonesia”. Berdasarkan pendapat National Council for Social Studies (NCSS), maka Sosial Studies adalah integrasi dari berbagai macam disiplin ilmu-ilmu sosial dan ilmu humaniora yang dapat mengembangkan kemampuan dan kompetensi kewarganegaraan yang dimiliki oleh peserta didik. Begitu pula dengan mata pelajaran IPS yang ada di Indonesia sebagaimana yang diungkapkan oleh Sapriya (2009: 7) bahwa “mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah geografi, dan ekonomi serta pelajaran ilmu sosial lainnya”. Muhammad Numan (2001: 44) menjelaskan dan merumuskan tentang IPS di tingkat sekolah adalah “suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara, dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologi untuk tujuan pendidikan”. Maka dari itu mata pelajaran IPS di Indonesia ialah penyederhanaan ilmu-ilmu sosial yang disajikan secara ilmiah dan psikologis yang memiliki tujuan untuk bidang pendidikan.

Dari berbagai pendapat pendekatan yang diungkapkan oleh para ahli maka pada hakikatnya mata pelajaran IPS untuk tingkat SMP adalah integrasi dan penyederhanaan dari berbagai macam

disiplin ilmu-ilmu sosial yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam.

c. Prestasi Belajar IPS

Prestasi belajar IPS ialah kemampuan menguasai mata pelajaran IPS setelah mengikuti proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru. Prestasi belajar IPS adalah hasil yang telah dicapai atau dengan kata lain suatu tingkat khusus dari kesuksesan yang diperoleh seorang siswa karena telah mempelajari salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh setiap siswa SMP, yaitu mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

2. Kedisiplinan Belajar

Kedisiplin belajar adalah kecenderungan suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus mengendalikan diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.

Laura (2012: 3) “Proses disiplin belajar dilalui seseorang melalui tahapan latihan atau belajar. Disiplin belajar awalnya memang berat tapi bila kita sudah berhasil mempelajari atau berlatih, kita akan dapat mengikuti dengan sendirinya tanpa merasa tertekan”.

Kedisiplin dilihat dari segi bahasanya adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah, jadi disiplin adalah kesadaran untuk

melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.

Menurut Djamarah (2002:12) disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, kedisiplinan sesuai bakat siswa itu sendiri.

Dari beberapa teori di atas peneliti dapat disimpulkan bahwa pengertian kedisiplin belajar merupakan suatu sikap dan perilaku yang taat terhadap aturan belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Dengan demikian konsep tentang kedisiplinan disamakan dengan hukuman. Kedisiplinan diartikan pula sebagai kontrol, karena dalam penerapannya, kedisiplinan banyak berpegang kepada aturan yang ditetapkan. Jika ternyata hal tersebut menyimpang dari aturan yang ditetapkan, maka dilakukan tindakan kedisiplinan. Kedisiplinan dikatakan pula sebagai bentuk latihan bagi anak. Dalam penanaman kedisiplinan, anak dilatih untuk mengontrol diri dalam latihan ini menjadikan timbulnya kedisiplinan pada diri sendiri, yang ditandai dengan adanya kesadaran anak dan kemampuan dalam pengendalian diri sendiri.

Menurut pendapat Suradi (2011:12) Faktor yang dapat mempengaruhi sikap kedisiplinan siswa dalam belajar yaitu:

a. Keteladanan

Keteladanan orang tua sangat mempengaruhi sikap kedisiplinan anak, sebab sikap dan tindak tanduk atau tingkah laku orang tua sangat mempengaruhi sikap dan akan ditiru oleh anak. Oleh karena itu, orang tua bukan hanya sebagai pemberi kebutuhan anak secara materi, tapi juga sebagai pemberi ilmu pengetahuan dan dituntut untuk menjadi tauladan bagi anaknya.

b. Kewibawaan

Orang tua yang berwibawa dapat memberi pengaruh yang positif bagi anak, hal ini yang tertulis dalam sebuah buku yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2015: 3) bahwa Kewibawaan adalah pancaran kepribadian yang menimbulkan pengaruh positif sehingga orang lain mematuhi perintah dan larangannya. Orang yang berwibawa menampakkan sikap dan nilai yang lebih unggul untuk diteladani. Dari pendapat tersebut menyebutkan bahwa kewibawaan sangat mempengaruhi sikap seseorang. Kewibawaan sangat mempengaruhi sikap seseorang. Kewibawaan yang dimiliki oleh orang tua sangat menentukan kepada pembentukan kepribadian anak. Anak yang terbiasa melaksanakan tugas sesuai dengan petunjuk orang tua, maka dalam dirinya itu sudah tertanam sikap kedisiplinan, dan sebaliknya jika orang tua tidak mengarahkan dan membimbing anaknya maka yang akan terjadi adalah tindakan-tindakan indisipliner. Maka dari itu kewibawaan sangat penting bagi perilaku anak.

c. Anak

Agar kedisiplinan di lingkungan keluarga dapat berjalan dengan baik, maka sangat diharapkan kerjasama antar semua yang ada di rumah tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka sangat diharapkan adanya kesadaran anak itu sendiri dalam membina kedisiplinan.

d. Hukuman dan Ganjaran

Hukuman dan ganjaran, merupakan salah satu usaha untuk mempengaruhi perilaku. Apabila anak melakukan suatu pelanggaran atau suatu perbuatan yang tidak terpuji dan tidak mendapat teguran dari orang tua maka akan timbul dalam diri anak tersebut suatu kebiasaan yang kurang baik.

e. Lingkungan

Faktor yang tidak pentingnya dan berpengaruh terhadap kedisiplinan adalah faktor lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Pada umumnya apabila lingkungan baik, maka akan berpengaruh terhadap perbuatan yang positif dan begitu pula sebaliknya. Agar dapat terlaksana sikap kedisiplinan siswa yang diharapkan, maka ketiga lingkungan tersebut harus saling membantu, saling menolong, kerjasama, karena masalah pendidikan itu sudah sewajarnya menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, dalam hal ini guru atau sekolah, orang tua atau keluarga dan begitu juga masyarakat yang berada di lingkungannya. Hal ini dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara, bahwa keluarga mendidik anak dengan

memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik sebagai pembentuk watak yang terpuji. Sekolah mendidik anak memberikan kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan si anak dengan pengajaran, dan dari masyarakat mendidik anak-anak dengan latihan-latihan praktis, berwujud keterampilan, ketabahan, dan sebagainya yang semuanya akan dipergunakan sebagai bekal dalam kehidupan.

Dengan demikian, Kedisiplinan belajar adalah keadaan sikap mental anak yang dengan senang hati tunduk pada aturan-aturan ketertiban kegiatan fisik dan mental dalam merubah perilaku melalui kegiatan belajar di sekolah. Oleh karena itu masalah kedisiplinan siswa dalam belajar atau kedisiplinan belajar siswa merupakan hal yang sangat penting, karena jika kedisiplinan tersebut telah tertanam dalam diri anak, maka ia akan berusaha untuk belajar secara teratur, kontinue, dan ajeg sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada sehingga mendapatkan prestasi dalam belajar.

Kedisiplin dapat dikatakan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok orang terhadap aturan atau tata tertib yang berlaku. Kedisiplin yang berlaku biasanya disertai dengan sanksi atau hukuman. Bagi pelanggar disiplin akan mendapat sanksi sebagai konsekuensi terhadap pelanggaran tersebut. Sanksi bagi pelanggar tergantung pada jenis dan bobot pelanggaran yang dilakukan. Aturan dan tata tertib di sekolah berlaku di dalam komunitas atau lingkungan sekolah. Semua warga sekolah harus mematuhi dan mentaati semua aturan yang ada di

sekolah. Menurut Awak (2016:57) Ada 4 jenis kedisiplin utama siswa di sekolah antara lain:

a. Kedisiplin Berpakaian

Setiap jenjang sekolah memiliki aturan berpakaian secara umum dan khusus. Misalnya, seragam harian wajib untuk SMP adalah baju putih dan celana/rok berwarna Biru dongker. Namun pada hari tertentu ada pula seragam khusus yang diberlakukan di sekolah itu tersebut. Misalnya pakaian muslim, pakaian khusus seragam batik, dll.

b. Kedisiplin Berpenampilan

Siswa harus berpenampilan sesuai dengan aturan berpenampilan yang ada di sekolah. Misalnya: Aturan mengenai rambut siswa laki-laki, pemakaian asesoris, berbicara dan bersikap terhadap teman dan guru, dll.

c. Kedisiplin Belajar

Kedisiplin belajar berkaitan dengan aturan dan prosedur tentang kegiatan belajar selama mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Misalnya, waktu mulai kegiatan belajar, waktu istirahat dan waktu berakhirnya jam belajar di sekolah.

d. Kedisiplin Lingkungan

Kedisiplin lingkungan adalah aturan yang ditetapkan kepada siswa untuk mengelola lingkungan sekolah dan kelas. Misalnya, disiplin piket harian di kelas untuk membersihkan lingkungan kelas sebelum jam belajar dimulai.

Dengan ini siswa yang melanggar disiplin sekolah maka akan mendapatkan sanksi berupa teguran, peringatan, pemanggilan orang tua siswa, dll.

Fungsi Kedisiplinan Belajar adalah mengajarkan mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mentaati peraturan. Menurut Singgi (2005: 183) sebagai berikut:

- a. Menerapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengenal hak milik orang lain.
- b. Mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban dan merasa mengerti larangan-larangan.
- c. Mengerti tingkah laku yang baik dan tidak baik.
- d. Belajar mengendalikan diri, keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman.
- e. Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.

Jadi dalam menanamkan pendidikan pada anak perlu menanamkan pendidikan kedisiplinan, artinya menumbuhkan dan mengembangkan pengertian-pengertian yang berasal dari luar yang merupakan proses untuk melatih dan mengajarkan anak bersikap dan bertingkah laku sesuai harapan.

Tujuan kedisiplin belajar secara umum adalah menolong anak belajar hidup sebagai makhluk sosial, dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal. Tujuan disiplin menurut (Budiningsih, 2006: 37) adalah dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Tujuan jangka pendek disiplin adalah membuat anak-anak anda terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.
- b. Tujuan jangka panjang disiplin adalah untuk perkembangan pengendalian diri (*self control and self direction*) yaitu dalam harapan anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh pengendalian dari luar.

Pengendalian diri berarti menguasai tingkah laku diri sendiri dengan berpedoman pada norma-norma yang jelas standar-standar dan aturan-aturan yang menjadi milik sendiri.

Menurut Suhendra, (2009:77). “Penanaman disiplin merupakan suatu lanjutan perhatian kasih sayang orang tua kepada anak-anaknya yang diungkapkan secara murni dengan memenuhi segala kebutuhan anak, pada waktu anak sepenuhnya bergantung pada orang tua. Hal itu semua merupakan suatu cara untuk meningkatkan perkembangan jiwa anak dalam menghargai dirinya dari bahaya”

3. Minat Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 323) “minat diartikan sebagai perhatian, kesukaan dan kecenderungan hati”. Menurut Belly (2006:4), ”Minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya”. Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat ialah suatu kondisi kejiwaan seseorang untuk dapat menerima atau melakukan sesuatu objek atau kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Slameto (2013: 180) minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Menurut Djaali (2012: 121) menyatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirancang oleh diri sendiri. Menurut Belly (2006: 4) Minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Belajar merupakan proses penting bagi perubahan tingkah laku manusia yang mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Keberhasilan seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Belajar

a. Faktor Internal

Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yang berasal dari individu siswa itu sendiri. Menurut Sugihartono dkk, (2007 : 76) “faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kelelahan”.

b. Faktor Eksternal

Menurut Muhibbin (2012: 138-139) “faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar yang berasal dari luar individu siswa itu sendiri”.

Sedangkan menurut Sugihartono dkk, (2007: 76) “faktor eksternal yang berpengaruh dalam belajar meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat faktor keluarga dapat meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan latar belakang kebudayaan”.

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat dapat berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat dan media masa. Dalam penelitian ini faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan Keluarga Menurut Hakim (2000:17) “faktor lingkungan rumah atau keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja faktor pertama dan utama pula dalam menentukan minat belajar seseorang menjadi tinggi”.

John Keller (2005: 391) mendeskripsikan minat belajar siswa melalui 4 komponen utama, sesuai dengan nama model yang

disuguhkan ARCS, yaitu: *attention* (perhatian), *relevance* (relevansi), *confidence* (percaya diri), *satisfaction* (kepuasan):

a. Perhatian (*attention*)

Keller menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran minat/perhatian tidak hanya harus dibangkitkan melainkan juga harus dipelihara selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan berbagai bentuk dan memfokuskan pada minat/perhatian dalam kegiatan pembelajaran relevansi

b. Relevansi (*relevance*)

Berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki maupun yang berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang. Siswa merasa kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti memiliki nilai, bermanfaat dan berguna bagi kehidupan mereka. Siswa akan terdorong mempelajari sesuatu kalau apa yang akan dipelajari ada relevansinya dengan kehidupan mereka dan memiliki tujuan yang jelas.

c. Percaya diri (*confidence*)

Berhubungan dengan sikap percaya, yakin akan berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil. Seseorang yang memiliki sikap percaya diri tinggi cenderung akan berhasil bagaimanapun kemampuan yang ia miliki. Sikap seseorang merasa yakin, percaya dapat berhasil mencapai sesuatu akan

mempengaruhi mereka bertingkah laku untuk mencapai keberhasilan tersebut.

d. Kepuasan (*satisfaction*)

Menurut Keller berdasarkan teori kebanggaan, rasa puas dapat timbul dari dalam individu sendiri yang disebut kebanggaan intrinsik dimana individu merasa puas dan bangga telah berhasil mengerjakan, mencapai atau mendapat sesuatu. Kebanggaan dari rasa puas ini juga dapat timbul karena pengaruh dari luar individu yaitu dari orang lain atau lingkungan yang disebut kebanggaan ekstrinsik. Seseorang merasa bangga dan puas karena apa yang dikerjakan dan dihasilkan mendapat penghargaan baik bersifat verbal maupun nonverbal dari orang lain atau lingkungan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian orang lain yang relevan dijadikan titik tolak penelitian kita. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang oleh penulis dijadikan penelitian yang relevan. terdapat tiga penelitian terdahulu dengan judul dan variabel yang berbeda-beda. Ketiga penelitian tersebut dilakukan ditempat penelitian yang berbeda dan dengan jumlah populasi serta sampel yang berbeda-beda pula.

1. Penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014” yang disusun oleh Arif Yuhdi Setiawan (2014). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif antara Disiplin Belajar terhadap Prestasi

Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem tahun ajaran 2013/2014. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,440 dan koefisien determinasi sebesar 0,194 yang artinya sebesar 19,4% variabel Disiplin Belajar siswa mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada variabel Tingkat Kedisiplinan Belajar. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu pada variabel bebas Minat Belajar. Perbedaan lain terletak pada waktu dan tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMP PGRI Ngasem sedangkan penelitian sebelumnya dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pakem.

2. Penelitian dengan judul: “Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa tentang Kualitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012” yang disusun oleh Arga Lacopa Arisana (2012) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012 dengan harga koefisien korelasi $r(xly)$ sebesar 0,494 serta t hitung 5,591 > t tabel 1,660 dengan signifikansi 0,000.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengukur variabel Prestasi Belajar Akuntansi dan salah satu variabel bebas yaitu tentang Kedisiplinan Siswa, sedangkan perbedaan dalam penelitian

yang dilakukan oleh Arga Lacopa Arisana adalah pada variabel bebas kedua, serta lokasi dan waktu penelitian.

3. Penelitian dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banguntapan Tahun Ajaran 2012/2013” yang disusun oleh Kuncara Gati Pracaya (2013). Hasil Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banguntapan tahun ajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan dengan $r_{xy} = 0,320$; $r_{xy}^2 = 0,102$; $t_{hitung} 2,274 > t_{tabel} 2,000$.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada variabel Minat Belajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu pada penelitian ini tidak menggunakan variabel bebas Pengaruh Perhatian Orang Tua, tetapi menggunakan variabel Tingkat Kedisiplinan. Perbedaan lain terletak pada waktu dan tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMP PGRI Ngasem sedangkan penelitian sebelumnya dilaksanakan di SMA Negeri 1 Banguntapan.

4. Penelitian dengan judul “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam” yang disusun oleh Abdul Rohim (2011). Hasil penelitian ini menunjukkan Minat belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi PAI di SMP Dwi Putra Ciputat. Hal ini ditunjukkan dengan diperoleh hasil perhitungan r_{hitung} sebesar 0,523. Kemudian hasil

tersebut dibandingkan dengan rtabel dengan $df=22$ taraf signifikansi 5% adalah 0,404 berarti r hitung lebih besar dari r tabel. 44 Penelitian ini samasama meneliti tentang pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa. Namun penelitian oleh Abdul Rohim pada teknik analisis data melalui teknik analisis korelasional, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda.

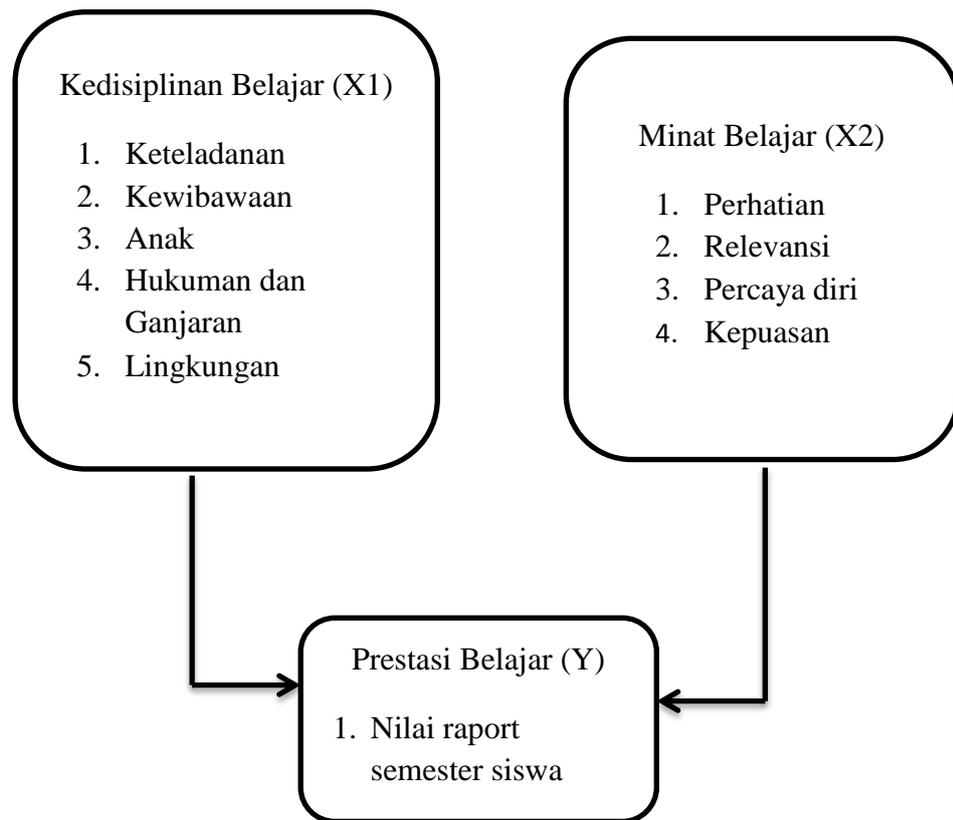
5. Peneliti dengan judul “Hubungan antara motivasi berprestasi, cara belajar, dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas VII semester genap MTS Darussalam Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2009/2010” yang di susun oleh Apriyah (2010). Hasil penelitian ini memiliki kaitan dengan penelitian penulis. Terdapat persamaan variabel (Y) yaitu prestasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dari prestasi belajar siswa kelas VII semester genap MTS Darussalam Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2009/2010. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji t yang menunjukkan $R_{hitung} > R_{tabel}$ yaitu $21,626 > 2,712$.

C. Kerangka Berpikir

Kedisiplinan dan minat merupakan dasar yang paling penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Jika siswa disiplin dalam belajar maka ia akan cepat memahami materi yang diajarkan. Jika siswa merasa senang dalam belajar, maka ia akan dengan cepat mengerti dan memahami materi yang diberikan guru. Karena minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan memegang beberapa kegiatan. Jika kegiatan yang diminati seseorang itu akan diperhatikan terus

menerus yang disertai perasaan senang, maka ia dapat mengembangkan minat pada sesuatu yang pada dasarnya membantu siswa melihat bagaimana hubungan materi yang diharapkan dapat dipelajarinya dengan dirinya sendiri (individu). Proses ini menunjukkan kepada siswa bagaimana pengetahuan atas kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka mereka tidak belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, bahan pelajaran yang menarik perhatian siswa, akan lebih mudah dipahami dan diingat karena minat menambah keinginan belajar. Oleh karena itu, minat belajar turut menentukan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan kondusif, maka siswa akan termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

Begitu pula halnya dengan minat siswa dalam mengikuti pelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, ia tidak akan timbul tanpa ada pengaruh dari luar dirinya. Dari penjelasan di atas, peneliti ingin memaparkan tentang pengaruh Kedisiplinan dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu pokok bahasa Interaksi Sosial di SMP PGRI Ngasem. Dengan demikian, diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kedisiplinan dan minat belajar dengan Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP PGRI Ngasem. Secara sistematis kerangka berfikir dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa hipotesis yang telah disusun berdasarkan rumusan masalah dan teori yang ada, yaitu:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan Kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP PGRI Ngasem
2. Ada pengaruh positif dan signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP PGRI Ngasem

3. Ada pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP PGRI Ngasem

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Tempat dan waktu penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh kedisiplinan dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP PGRI Ngasem. SMP PGRI Ngasem memiliki 3 ruang kelas. Pelaksanaan ini dilaksanakan pada semester dua selama 6 bulan yaitu desember s/d juli 2019.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	Waktu							
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Pengajuan Proposal	■	■						
2	Seminar Proposal			■					
3	Penyusunan Instrumen penelitian	■	■						
4	Permohonan Izin Penelitian				■				
5	Pelaksanaan Penelitia				■	■	■		
6	Uji Instrumen Tes					■			
7	Pengelolaan Data						■		
8	Penyusunan Laporan Penelitian							■	

2. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* adalah penelitian yang bertujuan menemukan penyebab kemungkinan terjadinya perubahan perilaku, gejala, atau fenomena yang disebabkan suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi. Sedangkan jika ditinjau dari paradigmanya, penelitian ini termasuk penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekan pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data berdasarkan prosedur statistik.

B. Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2010: 173) "Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian". Apabila seseorang akan meneliti semua elemen dalam wilayah penelitian maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP PGRI Ngasem yang berjumlah 20 siswa. Penelitian populasi dipilih karena apabila jumlah populasi yang berkisar antara 100 sampai 150 orang dan pengumpulan datanya menggunakan angket sebaiknya data tersebut diambil seluruhnya. (Arikunto, 2013: 95).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel ini diambil untuk diteliti jika penelitian yang dilakukan merupakan penelitian dengan jumlah populasi yang banyak sehingga dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga dan dana, Kesimpulan atau hasil dari penelitian pada sampel yang telah

dipilih tersebut dapat diberikan untuk populasi. Dalam penelitian ini sampel yang diteliti adalah semua siswa kelas VII SMP PGRI Ngasem. Sehingga penelitian ini disebut juga sebagai penelitian populasi. Menurut Sugiyono (2010: 85), teknik sampling dalam penelitian yang dilakukan disebut teknik sampling jenuh yaitu meneliti seluruh anggota populasi sebagai sampel.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara memperoleh data mengenai hal-hal tertentu peninggalan tertulis, arsip-arsip dan sebagaimana yang berkaitan dengan subyek yang diteliti. Menurut Arikunto (2010: 201) “Metode Dokumentasi digunakan untuk mengambil data penelitian yang bersumber pada benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya”. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah siswa kelas VII di SMP PGRI Ngasem. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai nilai ulangan harian mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII di SMP PGRI Ngasem pada semester genap Tahun pelajaran 2018/2019.

2. Angket atau Kuisisioner

Angket merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada orang lain (*responden*) yang bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. Penyebaran angket

dilakukan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden. Seorang responden haruslah mengetahui informasi yang diminta dalam angket yang diberikan.

Menurut Sugiyono (2010: 199) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Dalam penelitian ini angket atau kuisisioner diberikan kepada siswa kelas VII di SMP PGRI Ngasem. Angket diberikan untuk mengetahui data mengenai pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu pokok bahasa interaksi sosial di SMP PGRI Ngasem Tahun Pelajaran 2018/2019 yang didapat langsung dari responden.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. “Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran” (Widoyoko, 2012:51). Angket disini digunakan untuk memperoleh data kedisiplin dan minat belajar terhadap prestasi belajar, dari variabel kedisiplin dan minat belajar terhadap prestasi belajar dibuat angket dengan 10 item soal pada masing masing variabel. Tiap butir soal telah disertai 4 pilihan jawaban. Keterangan ketentuan pemberian skor dalam angket seperti tabel 4 di bawah ini.

Tabel 3.2
Skala Likert Penilaian

JAWABAN	SKOR
Selalu	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Untuk memperoleh data tes intelegensi yaitu dengan memberikan tes intelegensi kepada siswa.

1. Kisi-kisi Instrumen

Adapun angket yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang tertera dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	No. Item	Butir
1.	Kedisiplinan Belajar (Awak, 2016)	Kdisiplinan Berpakaian (siswa berpakaian dengan rapi)	1,2,3	3
		Kedisiplinan Berpenampilan (siswa harus berpenampilan sesuai aturan)	4,5,	2
		Kedisiplinan Belajar (siswa harus disiplin saat belajar)	6,7,8,9	4
		Kedisiplinan Lingkungan (aturan yang ditetapkan siswa untuk mengelola lingkungan sekolah)	9,10,11,12,13,14,15	6

No	Variabel	Indikator	No. Item	Butir
2.	Minat Belajar (John Keller, 2005)	Perhatian (Perhatian saat mengikuti pembelajaran)	1,2,3,4,5	5
		Percaya diri (kepercayaan diri siswa saat pembelajaran)	6,7,8,9	4
		Kepuasan (kepuasan siswa saat pembelajaran berlangsung)	10,11,12, 13,14,15	6

2. Analisis Instrumen

a. Uji validitas instrumen

Untuk menghindarkan perolehan data error perlu dilakukan uji validitas terhadap alat pengukuran. Dalam hal ini uji validitas ini penulis menerapkan konsultasi dengan tenaga ahli perihal alat ukur yang akan dipergunakan untuk menggali data dilapangan. Maka dengan demikian diharapkan alat ukur nantinya bisa memiliki nilai *varians error* yang kecil, sehingga dapat mendapatkan angka yang mendekati angka sebenarnya.

Teknik pengujian ini yang akan diuji adalah validitas konstruksi dengan menggunakan uji analisis faktor dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Uji instrumen kali ini dinyatakan valid jika $r > 0,444$ dengan $N=20$. Menggunakan rumus korelasi produc moment yang dibantu dengan komputer seri program statistik SPSS ver 16.0.

Dalam hal ini, validator yang dipilih adalah dua orang guru IPS Terpadu di SMP PGRI Ngasem Warji S.Pd. dan Hadi Subagyo S.Pd dan satu Dosen IKIP PGRI Bojonegoro Fifi Zuhriah S.E, M.Pd.

b. Uji reliabilitas instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila mengukur terhadap aspek yang sama. Untuk menguji realibilitas alat ukur ataupun hasil pengukuran, maka diterapkan uji coba instrument pengukuran data, dilakukan terhadap subyek penelitian. Pengujian ini menggunakan metode *Internal Consistensi* yaitu dengan cara diuji cobaan sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan alphacronbach. Statistik ini berguna untuk mengetahui apakah variabel pengukuran yang kita buat reliabel atau tidak.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data diperoleh untuk mengolah data yang telah diperoleh dari penelitian tersebut, dengan analisis data, maka akan diperoleh hasil sehingga dapat memperoleh keseimbangan yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Analisis data dalam penelitian ini akan dipergunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari responden yang berupa jawaban dari angket yang disebarakan dan hasil dari tes yang diberikan oleh penelitian kepada responden. Setelah indikator yang menjadi ukuran masing-masing variabel dan teknik pengukuran yang

ditentukan, maka teknik analisis data yang disesuaikan dengan data yang tersedia tahapan analisis data meliputi:

1. Uji Prasyarat

Sebelum data dianalisis, peneliti harus memeriksa keabsahan data tersebut melalui uji prasyarat analisis data. Uji prasyarat bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan model analisis yang tepat. Dalam penelitian ini untuk mengelola data hasil penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dimana dalam analisis tersebut menggunakan program SPSS ver 16.0. Analisis data dilakukan dengan bantuan metode linier berganda digunakan asumsi klasik. Dalam hal ini, persyaratan yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu. Uji normalitas menunjukkan apakah suatu sampel dari populasi berdistribusi normal atau tidak (Budiyono, 2009:168). Karena penggunaan statistik parametris, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Bila data yang normal, maka teknik statistik parametris tidak dapat digunakan untuk alat analisis (Sugiyono, 2007: 75). Langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik, setelah data awal yang didapat dari skor ulangan semester, maka data tersebut diuji kenormalannya apakah data kedua kelompok tersebut

berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan kolmogorov. Untuk memudahkan analisis uji normalitas dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS ver 16.0.

b. Multikolinieritas

Uji asumsi dasar ini diterapkan untuk analisis regresi yang terdiri atas dua atau lebih variabel dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratn) hubungan atau pengaruh antar variabel melalui besar koefisien korelasi (r). Dikatakan multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas (X) lebih besar dari 0.05. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0.05. Untuk memudahkan analisis multikolinieritas dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS ver 16.0.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi perlu diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi heteroskedastitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastitas.

Heteroskedastitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SREID menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang. Untuk memudahkan analisis uji heteroskedastisitas dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS ver 16.0.

2. Uji Regresi

Penelitian ini menggunakan rumus Regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih.

Analisis regresi ganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas X_1, X_2, \dots, X_i terhadap suatu variabel terikat Y.

Untuk memudahkan analisis regresi ganda maka penelitian menggunakan perhitungan dengan aplikasi SPSS.

a. Uji koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial (uji t) digunakan untuk menguji tingkat signifikansi masing-masing koefisien variabel bebas secara individu terhadap variabel tidak bebas. Rumus t hitung pada analisis regresi adalah:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = Standar error variabel i

Hasil uji t dapat dilihat pada *Output Coefficient* dari hasil analisis regresi linier berganda. Melakukan uji t terhadap koefisien-koefisien regresi untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel independent secara statistik berhubungan dengan dependen secara parsial. Kriteria pengujian uji t dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat nilai signifikan (probalitas) untuk membuat keputusan menolak atau menerima H_0 . Alternatif keputusannya adalah:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probalitas t kurang dari $\alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. H_0 ditolak berarti bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tidak bebas yang diteliti.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probalitas F lebih dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. H_0 diterima berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tidak bebas yang diteliti.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (x_1, x_2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y), F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-K-1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah data

k = jumlah variabel independen

Hasil uji F dapat dilihat pada *output ANOVA* dari hasil analisis regresi linier berganda. Melakukan uji F untuk mengetahui pengujian secara bersama-sama signifikansi hubungan antara variabel independent dan variabel dependen. Kriteria pengujian dan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas F kurang dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara bersama-sama variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tidak bebas.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas F lebih dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara bersama-sama variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tidak bebas.

Untuk memudahkan peneliti dalam penghitungan statistik, digunakan bantuan program aplikasi SPSS ver 16.0.

c. Uji Determinasi (R^2)

Koefisiens korelasi yang diperoleh atau untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi hubungan antara dua

variabel digunakan kriteria seperti yang ditentukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Hubungan Antara Dua Variabel Penelitian

Koefisien Korelasi (r)	Hubungan
0,00 – 0,20	Bisa Diabaikan
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Sedang
0,60 – 0,80	Besar
0,80 – 1,00	Tinggi/amat tinggi

Pada tahap awal analisis kuantitatif dalam penelitian ini digunakan *korelasi product moment*, untuk mengetahui hubungan antara variabel bargaining power dan kegiatan usaha terhadap penentuan nisbah bagi hasil pembiayaan mudharabah. Selanjutnya untuk mengetahui besar dan arah korelasi antara *predictor* (variabel bebas) dengan *Kriterium* (variabel terikat) digunakan teknik regresi. Teknik ini digunakan untuk mengetahui besar dan arah korelasi, serta bobot sumbangan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat pengelolaan data kuantitatif ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS ver 16.0.